

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Profil Objek Penelitian

3.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Bapenda Kabupaten Mojokerto

Tugas Pokok Bapenda Kabupaten Mojokerto sesuai dokumen Rencana Strategis (Renstra) adalah:

“Melaksanakan fungsi penunjang kewenangan daerah dibidang keuangan khususnya dalam pengelolaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah”
(Bapenda Kabupaten Mojokerto, 2021).

Sedangkan fungsi Bapenda Kabupaten Mojokerto adalah:

1. Penyusunan kebijakan teknis dibidang keuangan khususnya dalam pengelolaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
2. Pelaksanaan tugas dukungan teknis dibidang keuangan khususnya dalam pengelolaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis dibidang keuangan khususnya dalam pengelolaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah;

4. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah dibidang keuangan khususnya dalam pengelolaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

3.1.2 Visi dan Misi Bapenda Kabupaten Mojokerto

Sesuai dengan dokumen Renstra Bapenda Kabupaten Mojokerto tahun 2021-2026, Visi Bapenda Kabupaten Mojokerto sesuai dengan visi Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan yaitu:

“Terwujudnya Kabupaten Mojokerto yang Maju, Adil dan Makmur melalui Penguatan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia”

Sedangkan Misi Bapenda Kabupaten Mojokerto adalah:

1. Mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, terampil dan produktif yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan;
2. Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, akuntabel, bersih, transparan;
4. Pemerataan dan perluasan pembangunan infrastruktur di semua sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan pelestarian lingkungan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative research*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang terdiri dari angka-angka dan menggunakan analisis berlandaskan statistik, yang digunakan untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan karena

memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris/konkret, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan survei/kuesioner sebagai media untuk menghimpun persepsi responden dan menggunakan data primer yang diterima langsung dari sumbernya. Penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang telah diajukan dengan data yang diterima dari kuesioner yang disebar kepada pegawai Bapenda Kabupaten Mojokerto.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori guna mengartikan posisi variabel yang diteliti dan pengaruhnya satu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan eksplanatori digunakan untuk menghimpun data dari responden melalui kuesioner dan wawancara sehingga dapat mengartikan posisi variabel yang diteliti serta mengaitkannya dengan teori atribusi yang menjadi teori utama pada penelitian ini. Sugiyono (2016, dikutip dalam Sari, 2022) berpendapat bahwa pendekatan eksplanatori dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dan pengaruh antar variabel tersebut.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bapenda Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) minggu kalender.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber utama sebuah informasi atau berasal langsung dari objek penelitian (Sari, 2022). Data primer

dalam penelitian ini berbentuk tanggapan dan jawaban para responden terhadap pernyataan yang diberikan melalui bentuk kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut.

3.5.2 Sumber Data

Responden yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Responden merupakan orang-orang yang memberikan tanggapan dan jawaban atas pernyataan yang telah peneliti susun dan sebar. Dalam hal penelitian ini, responden adalah pegawai dalam Bapenda Kabupaten Mojokerto. Sumber data juga berupa jawaban kuesioner yang diisi responden dan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data adalah tahapan yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang reliabel, valid dan relevan dengan permasalahan utama penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak sesuai berisiko menyebabkan data yang dihimpun tidak reliabel, valid dan sesuai sehingga tidak layak untuk diolah (Sari, 2022). Penjelasan lebih lanjut terkait jenis pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer yang didapatkan langsung dari responden atau narasumber (Sari, 2022). Penelitian lapangan sendiri terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pemantauan terhadap keseharian orang-orang yang ingin diamati (Sugiyono, 2013). Pengamatan dapat dilakukan secara terus terang dengan partisipan, dapat dengan ikut melakukan pekerjaan sehari-hari maupun pengamatan yang tidak terstruktur karena peneliti tidak mengetahui apa yang akan diamati (Sugiyono, 2013). Pengamatan dilakukan dengan melihat bagaimana pegawai Bapenda Kabupaten Mojokerto bekerja sehari-hari, dan secara khusus mengamati hal-hal yang relevan dalam menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Wawancara

Esterberg (2002, dikutip dalam Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa wawancara merupakan perjumpaan antar individu guna saling berdiskusi sehingga dapat dibentuk menjadi tema tertentu. Wawancara akan dilakukan untuk mengonfirmasi hasil penelitian terhadap beberapa responden dan wawancara akan dilakukan apabila ditemukan data *outlier*.

c. Kuesioner

Cara yang dapat digunakan untuk menggali informasi dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebar dalam sebuah populasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dilakukan analisa data secara sistematis untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian (Sari, 2022).

2. Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melihat kajian teori dan kajian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data dapat dihimpun dari buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan karya tulis ilmiah lainnya (Arikunto, 2006 dikutip dalam Sari, 2022)

3. Penelitian Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang berupa berita, koran, majalah, peraturan dan dokumen-dokumen lainnya (Arikunto, 2016 dikutip dalam Sari, 2022)

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah keseluruhan bentuk faktor atau data yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga peneliti akan menghimpun data yang relevan guna menyusun sebuah simpulan (Sekaran, 2019 dikutip dalam Sari, 2022). Variabel yang dilakukan pengujian pada penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel dependen(endogen), variabel independen(eksogen) kemudian variabel yang melakukan interaksi terhadap pengaruh dua variabel tersebut yaitu variabel moderasi. Variabel dependen adalah Kinerja Pegawai, sedangkan variabel independen adalah Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2). Variabel moderasi yang digunakan adalah Budaya Organisasi (Z). Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel ini merupakan objek utama penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) baik secara negatif

maupun positif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y) yang diukur menggunakan indikator yaitu: *Task Performance* (Kinerja Tugas) dan *Citizenship Behavior* (Perilaku Kewarganegaraan) yang semakin baik maka berdampak positif. dan menghindari *Counterproductive Behavior* (Perilaku Kontraproduktif) yang semakin kecil maka berdampak positif (Colquitt et al., 2018).

2. Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat) baik secara negatif dan positif. Variabel inilah yang diteliti untuk dapat menjelaskan kenapa sebuah variabel dependen berperilaku tertentu. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2). Kepemimpinan (X1) diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Kartono 2008, dikutip dalam Komariah et al., 2018; Putra et al., 2022) :

- a. Kemampuan mengambil keputusan
- b. Kemampuan memotivasi
- c. Kemampuan komunikasi
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan
- e. Tanggung jawab
- f. Kemampuan mengendalikan emosi

Sedangkan Motivasi (X2) diukur menggunakan indikator sebagai berikut (McClelland 1987, dikutip dalam Suryani, 2016):

- a. Tanggung Jawab
- b. Mempertimbangkan Risiko
- c. Umpan Balik

- d. Kreatif Inovatif
 - e. Waktu Penyelesaian Tugas
 - f. Keinginan Menjadi yang Terbaik
3. Variabel Moderasi

Variabel ini merupakan variabel ketiga yang diteliti. Variabel ini memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat hubungan tersebut atau memperlemah. Penelitian ini menggunakan Budaya Organisasi (Z) sebagai variabel moderasi. Budaya Organisasi (Z) diukur menggunakan indikator (Chatman et al., 2014; Robbins & Judge, 2018):

- a. *Adaptability*
- b. *Detail Orientation*
- c. *Results/Outcome Orientation*
- d. *People/Customer Orientation*
- e. *Collaboration/Team Orientation*
- f. *Integrity*

3.8 Metode Analisis Data

Salah satu tahap yang krusial untuk memperoleh informasi yang diinginkan dari data yang telah dihimpun adalah analisis data (Sari, 2022). Metode analisis data perlu dilakukan guna mengurai informasi dari data kuesioner yang didapat dari responden mengingat bahwa data berupa jawaban responden sehingga perlu diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, Metode Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data. Analisis Statistik Deskriptif sendiri

adalah sebuah metode analisis data dengan cara menjelaskan, mengelaborasi atau memproyeksikan apa adanya data yang telah dihimpun. Analisis tersebut hanya melihat secara umum bagaimana data yang telah diperoleh dan tidak mengambil sebuah keputusan tertentu (Sari, 2022).

Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran persepsi responden dengan skala *likert* 6 titik. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur perangai, opini, sudut pandang seorang individu atau kelompok tertentu terhadap suatu kejadian (Sugiyono, 2016 dikutip dalam Sari, 2022). Skala *likert* modifikasi 6 titik digunakan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Oleh sebab itu, apabila responden ragu-ragu terhadap sebuah pernyataan, responden dapat memilih salah satu poin yang condong ke arah positif atau ke arah negatif dan tidak benar-benar memilih jawaban yang netral atau berada di tengah-tengah.

Tabel III.1 Skala Pengukuran

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	6
Tidak Setuju	5
Agak Tidak Setuju	4
Agak Setuju	3
Setuju	2
Sangat Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2016 dikutip dalam Sari, 2022) dimodifikasi

3.9 Alat Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan alat perangkat lunak komputer yaitu SmartPLS versi 3. Proses pengujian tersebut melalui dua model pengujian yaitu model pengukuran dan model struktural. Uji validitas dan reliabilitas membentuk proses dalam model pengukuran sedangkan model struktural terdiri atas uji hipotesis (uji kausalitas) (Sari, 2022). Analisa pada SEM-PLS terdiri atas beberapa tahap yaitu (Furadantin, 2018):

1. Uji Analisa *Outer Model*

Analisa *Outer Model* ditujukan untuk mengerti bagaimana reliabilitas(*reliability*) dan validitas(*validity*) data yang telah dihimpun. Uji reliabilitas terdiri atas:

a. Uji Cronbach *Alpha* dan *Composite Reliability*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan indikator yang ada dalam mengukur variabel. Nilai batas yang menjadi indikator dalam pengujian *Cronbach Alpha* adalah 0.7 sedangkan nilai *Composite Reliability* 0.6-0.7 sehingga apabila nilai *Cronbach Alpha* berada pada nilai 0.7 ke atas (≥ 0.7) dan nilai *Composite Reliability* berada pada nilai 0.6 ke atas (≥ 0.6), maka indikator dapat diterima untuk mengukur variabel (Sari, 2022).

Sedangkan uji validitas terdiri atas:

a. Uji *Outer Loading*

Pengujian *outer loading* dilakukan untuk mengerti bahwa indikator pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini telah sesuai/valid untuk mengukur variabel/konstruk yang ada. Pengujian *outer loading* melihat nilai *loading* dengan dibandingkan standar tertentu. *Outer loading* memiliki nilai batas yang dapat diterima yaitu ≥ 0.7 yang berarti apabila nilai *outer loading* di atas atau sama dengan 0.7 berarti indikator dianggap valid dan dapat diterima untuk mengukur variabel (Furadantin, 2018).

b. Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah indikator sebuah variabel memiliki korelasi yang tinggi. Nilai AVE sebaiknya sama dengan 0.5 atau lebih (≥ 0.5) (Furadantin, 2018; Sari, 2022).

c. Uji *Cross Loadings*

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel untuk mengetahui bahwa korelasi variabel dengan indikator pengukur lebih besar daripada dengan variabel lain. Nilai *Cross Loadings* sebaiknya lebih dari 0.7 (Furadantin, 2018).

2. Uji Analisa *Inner Model*

Uji ini dipergunakan dalam penelitian ini guna memahami hubungan kausal antar variabel (memprediksi). Analisa ini dapat di observasi dari hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), Koefisien Determinasi (*R-Square*), *Effect Size* (f^2), dan *Cross-Validated Redudancy* (*Q-Square*) (Furadantin, 2018). Penjelasan metode analisa sebagai berikut:

a. *Variance Inflation Factor* (VIF)

VIF berfungsi guna mengukur adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen (Furadantin, 2018). Masalah multikolinearitas muncul saat terdapat korelasi yang tinggi pada variabel-variabel independen dalam penelitian sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan prediksi model (Furadantin, 2018). Nilai VIF yang baik adalah di bawah 5 (Furadantin, 2018). Namun, dapat ditoleransi hingga di bawah nilai 10 (James et al., 2021; Savitri et al., 2021).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Chin (1998, dikutip dalam Furadantin, 2018) berpendapat bahwa terdapat level sesuai besaran R^2 yaitu 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah). Sebagai contoh apabila besaran R^2 adalah 0.79, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 79% dengan 21% dijelaskan dengan variabel lain di luar ruang lingkup penelitian (Sari, 2022).

c. *Effect Size* (f^2)

f^2 berfungsi untuk menguji seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Furadantin, 2018). Nilai f^2 sebesar 0.02 diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil kepada variabel dependen. Kemudian, nilai 0.15 dianggap memiliki pengaruh sedang dan pengaruh variabel independen dianggap besar apabila terdapat nilai 0.35 (Furadantin, 2018).

d. *Cross-validated Redudancy* (Q^2)

Pengujian ini dijalankan guna menilai *predictive relevance* yang ada pada model. *Predictive relevance* adalah seberapa baik model dapat menghasilkan nilai observasi dan estimasi parameternya dengan berpedoman kepada nilai Q2 (Sari, 2022). Nilai Q2 di atas 0 (>0) memperlihatkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang akurat terhadap variabel tertentu, sedangkan apabila nilai Q2 di bawah 0 (<0) menunjukkan bahwa *predictive relevance* pada model kurang atau tidak baik (Furadantin, 2018). Apabila nilai Q2 yang didapat 0.02, 0.15 dan 0.35 maka *predictive relevance* yang ada adalah kecil, sedang, besar (Sari, 2022).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat mengacu pada nilai *p-value* dan Koefisien sebuah variabel. Penetapan keputusan untuk menerima hipotesis yang diajukan adalah dengan mengamati nilai *p-value* dan dibandingkan dengan kriteria yang secara umum sebesar 0.01, 0.05 atau 0.1 (Meng, 1994). Oleh sebab itu, apabila nilai *p-value* masih berada pada angka *p-value* <0.1 dengan jenis pengujian *one-tailed*, maka variabel independen dapat disimpulkan memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Pengujian *one-tailed* dipilih dikarenakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian menilai keberadaan hubungan positif antar variabel independen dengan variabel dependen (Kock, 2015). Kemudian, apabila koefisien memiliki angka positif maka terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Ratner, 2009).

3.10 Populasi dan Sampel

3.10.1 Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan sebuah cakupan generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sama dan digunakan oleh penulis untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan pegawai/karyawan pada Bapenda Kabupaten Mojokerto yang memiliki jumlah total 151 orang.

3.10.2 Sampel

Sampel merupakan irisan dan merupakan sebuah bagian populasi yang telah ditentukan karakteristik maupun jumlah untuk dilakukan penelitian oleh penulis (Sugiyono, 2013). Sampel biasanya memiliki jumlah atau karakteristik tertentu yang sama sehingga dapat digunakan oleh penulis untuk mengambil kesimpulan yang merepresentasikan populasi sehingga dapat dilakukan penelitian yang dapat menggambarkan keadaan seluruhnya tanpa harus meneliti seluruh populasi. Penggunaan sampel digunakan apabila dalam penelitian terdapat keterbatasan dalam hal dana, waktu, sumber daya (Sugiyono, 2013). Namun, sampel juga memiliki kekurangan yaitu saat peneliti salah dalam menentukan sampel atau sampel yang ditentukan ternyata tidak merepresentasikan populasi, maka hasil penelitian tidak relevan dan gagal menjawab pertanyaan penelitian.

Kelebihan dari penggunaan metode SEM-PLS adalah metode SEM-PLS memiliki performa yang baik meski jumlah sampel yang diteliti memiliki ukuran kecil (Hair et al., 2021). Bahkan penelitian-penelitian lainnya berpendapat bahwa metode SEM-PLS adalah metode yang paling cocok saat ukuran sampel kecil (Hair et al., 2021). Tidak hanya itu, metode SEM-PLS juga memiliki kemampuan statistik

yang lebih tinggi pada situasi saat struktur model kompleks dan ukuran sampel kecil (Hair et al., 2021).

Terdapat beberapa teknik dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Rumus Isaac dan Michael

Penentuan sampel penelitian dapat menggunakan rumus yang telah dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Rumus tersebut sebagai berikut:

Gambar III.1 Rumus Isaac & Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad \text{Rumus 5.1}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Sumber: (Sugiyono, 2013).

Untuk mempermudah penghitungan, Sugiyono (2013) telah menyusun sebuah tabel perhitungan sampel berdasarkan besar populasi dan besar taraf signifikansi. Tabel tersebut sebagai berikut:

Gambar III.2 Tabel Perhitungan Sampel

TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber: (Sugiyono, 2013).

Dengan populasi jumlah pegawai Bapenda Kabupaten Mojokerto sebesar 151 orang, sampel minimum yang dapat digunakan adalah sebesar 105 orang dengan signifikansi 5% atau 97 orang dengan signifikansi 10%.

2. Peraturan kali 10

Penentuan sampel minimum juga dapat menggunakan peraturan 10 kali (Barclay et al., 1995 dikutip dalam Hair et al., 2021; Chin, 1998) yaitu:

- a. Ukuran sampel seharusnya sama dengan 10 kali jumlah variabel independen dalam regresi yang paling kompleks; atau

- b. Ukuran sampel seharusnya sama dengan 10 kali jumlah maksimum panah yang mengarah pada variabel laten di model PLS atau secara sederhana, sebanyak 10 kali jumlah indikator pada variabel laten yang memiliki jumlah indikator paling banyak (Rus Nugroho et al., 2014). Kemudian, apabila menggunakan peraturan kali 10 opsi 2, maka jumlah sampel minimum adalah 10 x Indikator terbanyak sebuah variabel. Sedangkan variabel Kepemimpinan, Kinerja Pegawai dan Budaya Organisasi sama-sama memiliki 6 Indikator. Oleh karena itu, jumlah minimum sampel adalah $10 \times 6 = 60$ sampel atau orang.

3. Rumus Slovin

Penentuan jumlah minimum sampel juga dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Putri & Kartika, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kesalahan yang di toleransi (5% atau 10%)

Jika menggunakan rumus slovin, jumlah minimum sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{1 + 151(0.05)^2}$$

$$n = 109.619 = 110$$

Jumlah minimum sampel menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 5% adalah 110 sampel/orang.

$$n = \frac{151}{1 + 151(0.1)^2}$$

$$n = 60.159$$

Jumlah minimum sampel menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 10% adalah 60 sampel/orang.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan kriteria sampel yang dapat diambil. *Purposive sampling* merupakan metode sampel tidak acak yang menegaskan pengutipan ilustrasi dengan menentukan identitas atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan sampel dapat merespons kasus penelitian (Lenaini, 2021). Kriteria sampel atau responden yang dipilih merupakan pegawai Bapenda Kabupaten Mojokerto yang telah bekerja minimum selama 2 tahun. Penentuan kriteria telah bekerja minimum 2 tahun diharapkan dapat memberikan responden yang telah mengetahui bagaimana organisasi Bapenda Kabupaten Mojokerto berjalan, sehingga menyaring pegawai baru yang belum mengetahui organisasi tersebut.